

PENGARUH PARTISIPASI PENYUSUNAN ANGGARAN TERHADAP KINERJA APARATUR PEMERINTAH DAERAH MELALUI TRUST DAN SELF-EFFICACY SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA ORGANISASIPERANGKAT DAERAH (OPD) KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Liza Novianti

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Kuantan Singingi
Jl. Gatot Subroto KM 7 Kebun Nenas Teluk Kuantan Kab. Kuantan Singingi
email: lizanovianti76@gmail.com

ABSTRACT

The research to purpose effect of budgetary participation on the performance of local government of local government officials through Trust and Self-Efficacy as a variables Moderating in the Regional Apparatus Organization OF Kuantan Singingi districts. This type of research is a casual study using a quantitative approach. The sample in this study was determined by purposive sampling technique by considering certain criteria, the data in this study are primary data. Data were collected using a questionnaire that was distributed directly to respondents. Data analysis uses simple linear regression analysis and interaction test Moderated Regression Analysis (MRA). To partially test the hypothesis the test was used. The statistical test aids used were the SPSS program ver.21. The result of the research and hypothesis testing indicate that partially budget participation variables significantly influence the performance of the local government apparatus with a significance value of $0,000 < 0,05$. while the participation of budgeting on the performance of the apparatus local governments cannot be moderated through trust with a significance value of $0,126 > 0,05$, and also the budget participation variable on the performance of local government officials cannot be moderated through self-efficacy with a significance value of $0,693 > 0,05$.

Keywords: Budgeting Participation, Performance of local government Apparatus, trust and Self-Efficacy

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah Melalui Trust Dan Self-Efficacy sebagai Variabel Moderating pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Kuantan Singingi. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling yaitu dengan mempertimbangkan kriteria tertentu. Data dalam penelitian ini adalah data primer. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan langsung kepada responden. Analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana dan uji interaksi atau Moderated Regression Analysis (MRA). Untuk menguji hipotesis secara parsial digunakan Uji t. Alat bantu uji statistik yang digunakan adalah program SPSS ver.21. Hasil penelitian dan uji hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial variabel partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sedangkan partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah tidak dapat dimoderasi melalui trust dengan nilai signifikansi $0,126 > 0,05$, dan juga variabel partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah tidak dapat dimoderasi melalui self-efficacy dengan nilai signifikansi $0,693 > 0,05$.

Kata kunci: Partisipasi Penyusunan Anggaran, Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah, Trust dan Self-Efficacy.

Pendahuluan

Suatu anggaran disusun untuk membantu manajemen mengkomunikasikan tujuan organisasi semuamanajer pada unit organisasi di bawahnya, untuk mengkoordinasi kegiatan, dan untuk mengevaluasi prestasi para manajer tersebut. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, dalam penyusunan anggaran tidak boleh hanya dilakukan oleh manajer puncak tetapi harus disusun dengan peran serta (partisipasi) aktif para manajer tingkat menengah dan bawah sesuai dengan kompetensinya masing-masing.

Anggaran merupakan elemen sistem pengendalian manajemen yang berfungsi sebagai alat perencanaan dan pengendalian agar manajer dapat melaksanakan kegiatan organisasi secara lebih efektif dan efisien (Schief dan Lewin, 1970; Welsch, Hilton dan Gordon, 1996 dalam Yogi Adrianto, 2008).

Sebagai alat perencanaan, anggaran merupakan rencana kegiatan yang terdiri dari sejumlah target yang akan dicapai oleh para manajer departemen suatu perusahaan dalam melaksanakan serangkaian kegiatan tertentu pada masa yang akan datang.

Untuk menyusun anggaran baik penerimaan maupun rencana belanja pemerintah, dibutuhkan kinerja yang sangat besar demi tercapainya tujuan dari instansi. Partisipasi OPD (Organisasi Perangkat Daerah) dalam menyusun anggaran merupakan bagian dari proses penganggaran. Kinerja adalah perbuatan, penampilan, prestasi, daya guna dan unjuk kerja dari suatu organisasi atau individu yang dapat ditunjukkan secara nyata dan dapat diukur. Keberhasilan kinerja pemerintah dapat dinilai dari pembangunan baik di bidang ekonomi, politik, sosial maupun budaya.

Kinerja pemerintah kabupaten kuansing terburuk se Riau. Tudingan sekelompok orang bahwa kinerja Pemkab kuansing dibawah kepemimpinan Bupati Kuansing Drs H Mursini dan H Halim masih jauh dari harapan publik, ternyata bukan tanpa alasan. Buktinya, Laporan Penyelenggara Pemerintah Daerah (LPPD) Pemkab Kuansing yang disampaikan setiap tahunnya kepada Pemerintah Pusat melalui Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri), menunjukkan kinerja Pemkab Kuansing tahun 2016 lalu berada di peringkat 310 dari 397 Kabupaten/Kota se Indonesia.

Penurunan kinerja pemerintah itu, disebabkan banyak indikator. Di antaranya, lambatnya pengesahan APBD, transparansi anggaran, kedisiplinan ASN dan masih banyak lagi. Secara umum penentuan peringkat itu berdasarkan kondisi di lapangan yang dialami Pemkab dua tahun terakhir. (riaupotenza.com / 8 maret 2019)

Ketua LSM peduli Kuansing, Ilyas melayangkan surat protes kepada Bupati Mursini pada tanggal 20 februari 2019 lalu. Surat dengan nomor 003/LSM-PK/II/2019 itu mengharapkan Bupati Mursini menempatkan pejabat Sekda dengan yang lebih baik. Dalam surat itu, Ilyas menceritakan bentuk kekesalan warga selama ini yang pernah didengarnya soal kedisiplinan pegawai yang sangat rendah. Bahkan dirinya juga sering menemui PNS tidak ada dikantor saat jam kerja. Dan ada juga yang datang terlambat waktu sampai pukul 09.00 WIB.

Menurut pengakuan Ilyas, ketika ia berkunjung ke salah satu kantor hanya ditemukan 8-10 orang pegawai. Padahal menurutnya, dikantor itu ada lebih kurang 36-40 orang pegawai. Bahkan, pegawai ini datang hanya mengisi absen lalu keluar dengan alasan tidak ada kerja. (riaugreen.com/8 Maret 2019)

Partisipasi dalam proses penyusunan anggaran sektor publik/ Pemerintah terjadi ketika antara pihak eksekutif, dan legislatif bekerja sama dalam penyusunan anggaran. Pada OPD Kabupaten Kuantan Singingi, anggaran dibuat berdasarkan usulan dari masing-masing unit satuan kerja agar anggaran tersebut dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan masing-masing sub instansi. Dalam hal ini pemberdayaan pegawai pada masing-masing satuan kerja sangat di butuhkan demi tercapainya anggaran yang sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing satuan kerja di pemerintahan Kabupaten Kuantan Singingi.

Dalam proses penyusunan anggaran pegawai harus memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam hal ini biasa disebut dengan *self-efficacy* terhadap kemampuan yang dimilikinya. Menurut (Badura, 1997) agar seseorang dapat bekerja secara optimal dalam usaha pencapaian tujuan diperlukan adanya rasa percaya diri yang selanjutnya disebut dengan *self-efficacy*. Melalui *self-efficacy* diharapkan ia mampu melaksanakan tugasnya meski sulit sekalipun. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Badura,1997), individu yang memiliki *self- efficacy* yang tinggi lebih percaya bahwa ia akan mampu mencapai kinerja meskipun ada tekanan dalam pekerjaannya.

Self-efficacy adalah keyakinan individu akan kemampuannya menghasilkan tindakan yang diharapkan terhadap peristiwa yang mempengaruhi hidup mereka. *Self-efficacy* menentukan bagaimana individu merasakan, berpikir, dan memotivasi diri mereka serta bertindak. Keyakinan memberi pengaruh pada empat hal, yaitu : proses kognitif, motivasi, afektif, dan proses seleksi.

Self-efficacy berkaitan dengan keyakinan diri bahwa ia mampu mengontrol situasi sulit dan yakin mampu mengatasi situasi yang merugikan. *Self-efficacy* berkaitan dengan keyakinan individu dapat atau tidak dapat melakukan sesuatu bukan pada hal apa yang akan ia lakukan *Self-efficacy* yang tinggi akan menggiring individu untuk mengatasi tantangan dan hambatan dalam mencapai tujuan.

Selain *Self-efficacy* ada *Trust* untuk lebih meyakinkan diri dalam membuat sebuah keputusan. *Trust* diartikan sebagai suatu kecenderungan seseorang untuk yakin pada orang lain. Sementara itu *trust* adalah keyakinan orang kepadamaksud baik orang lain yang tidak merugikan mereka, peduli pada hak mereka, dan melakukan kewajibannya.

Trust merupakan tingkat kepercayaan dimana seorang individu memiliki kompetensi dan individu tersebut mampu melakukan dalam suatu tindakan yang *fair*, etis, dan dengan cara yang dapat diprediksikan. *Trust* mempengaruhi seluruh hubungan antara individu dengan kelompok individu.

Timbulnya *trust* dipengaruhi oleh pengalaman dimasa lalu. Pengalaman positif yang konsisten dimasa lalu dengan satu pihak akan meningkatkan rasa saling percaya sehingga akan menumbuhkan harapan akan hubungan yang baik dimasa yang akan datang.

Trust dan *self efficacy* adalah sebagai variabel moderating. Variabel moderating yaitu tipe variabel-variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel moderating merupakan tipe variabel yang mempunyai pengaruh terhadap sifat atau arah hubungan antar variabel. Sifat atau arah hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel-variabel dependen kemungkinan positif atau negatif dalam hal ini tergantung pada variabel moderating.

Metode Penelitian

Data dan Sampel

Penelitian ini dilakukan pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Kuantan Singingi yang berlokasi di Kompleks Perkantoran Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Sinambek Kelurahan Sungai Jering Kabupaten Kuantan Singingi. Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Oktober Tahun 2018 sampai bulan Agustus Tahun 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai tingkat Eselon III dan pegawai tingkat Eselon IV pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kuantan Singingi. Dan Sampel dalam penelitian ini adalah 1 orang pegawai tingkat Eselon III dan 1 orang pegawai tingkat Eselon IV pada setiap Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kuantan Singingi.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa nilai skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuisisioner.

Data berasal dari jawaban yang telah diisi oleh organisasi perangkatdaerah kabupaten kuantan singingi berupa data primer (Data primer dalam penelitian ini adalah tanggapan yang akan dijawab langsung oleh subjek penelitian melalui kuisisioner) dan sekunder (Sebagai suatu penelitian empiris maka data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui jurnal, buku, dan penelitian-penelitian terdahulu).

Teknik Pengumpulan Data

Agar diperoleh data yang dapat diuji kebenarannya, relevan dan lengkap maka dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2018:142). Adapun isi kuesioner sebagai instrument penelitian yang akan diberikan kepada responden terdiri atas:

- 1) Profil responden, meliputi nama, nama instansi, jenis kelamin, umur dan pendidikan terakhir.
- 2) Daftar pertanyaan, meliputi pertanyaan mengenai indikator variabel penelitian.

Tipe pertanyaan dalam angka dapat terbuka dan tertutup (Sugiyono, 2018:143).

2. Penelitian Kepustakaan (Library Research), yaitu penelitian dilakukan dengan mempelajari teori dan konsep yang sehubungan dengan masalah yang diteliti pada buku, literature, ataupun artikel akuntansi, guna memperoleh landasan teoritis untuk melakukan pembahasan.
3. Mengakses Website dan Situs-Situs, yaitu metode ini digunakan untuk mencari website maupun situs-situs yang menyediakan informasi sehubungan dengan masalah dalam penelitian.

Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel-variabel penelitian ini diklasifikasikan menjadi tiga kelompok, yaitu variabel terikat (dependent variable), variabel bebas (independent variable) dan variabel moderasi. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja aparatur pemerintah daerah Kabupaten Kuantan Singingi dan yang menjadi variabel independen adalah partisipasi penyusunan anggaran, dan variabel moderasi adalah Trust dan Self-Efficacy.

2. Defenisi Operasional

Defenisi operasional pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.4 dibawah ini.

Tabel 3.4

Definisi Oprasional dan Indikator Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukur
Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah (Y)	Kemampuan manajer dalam melaksanakan kegiatan aparatur pemerintah daerah (Mahoney dkk 1963)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan 2. Investigasi 3. Pengkoordinasian 4. Evaluasi 5. Pengawasan 6. Pemilihan Staf 7. Negosiasi 	Skala Likert 1-5

		8. Perwakilan (Sintia Puspitasari, 2016)	
Partisipasi Penyusunan Anggaran (X1)	Proses keterlibatan yang meliputi pendapat, usulan dari bawahan kepada pemimpin pada saat penyusunan anggaran.(Mulyadi 2010:19)	1. Penetapan Tujuan 2. Evaluasi Sumber Daya Tersedia 3. Negosiasi Antar Pihak 4. Koordinasi dan Peninjauan 5. Persetujuan Akhir (Sintia Puspitasari, 2016)	Skala Likert 1-5
Trust (X2)	Tingkat kepercayaan dimana seorang individu memiliki kompetensi dan individu tersebut mampu melakukan dalam suatu tindakan yang fair, etis, dan dengan cara yang dapat diprediksikan. (Nyhan, 2000 dalam Bibiana, 2003)	1. Kenyamanan 2. Kepuasan (Sintia Puspitasari, 2016)	Skala Likert 1-5
Self Efficacy (X3)	Proses kognitif yang mempengaruhi motivasi seseorang berperilaku. (Bandura 1998)	1. Tingkat Kesulitan Tugas 2. Luas Bidang Perilaku 3. Kemantapan keyakinan (Sintia Puspitasari, 2016)	Skala Likert 1-5

Sumber: Hasil Review Penelitian Terdahulu, 2019

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk hipotesis 1 dan uji interaksi atau Moderated Regression Analysis (MRA) untuk hipotesis 2 dan hipotesis 3. Alat bantu uji statistik yang digunakan adalah program SPSS versi 21.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian. Data demografi tersebut meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan masa kerja responden. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2018:19).

2. Uji Kualitas Data

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut (Ghozali,2018:51). Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk degree of freedom (df) = $n-2$ dengan alpha 0,05, dalam hal ini adalah jumlah sampel (Ghozali, 2013:53). Dalam penelitian ini untuk mengukur atau menentukan valid atau tidaknya pernyataan ini adalah apabila korelasi antara masing-masing indikator terhadap skor total kunstruk menunjukkan hasil yang signifikan dengan tingkat signifikansinya 5% $df = n-2$.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013:47). Uji reliabilitas menggunakan teknik cronbach alpha yang mempengaruhi sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Nilai koefisien reliabilitas yang baik adalah diatas 0,60 atau lebih.

3. Uji Asumsi Klasik

Setelah mendapatkan model regresi, maka interpretasi terhadap hasil yang diperoleh tidak bisa langsung dilakukan. Hal ini disebabkan karena model regresi harus diuji terlebih dahulu apakah sudah memenuhi asumsi klasik. Uji asumsi klasik mencakup hal sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi secara normal. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik. Analisis grafik dapat dilakukan dengan melihat grafik histogram dan grafik normal probability plot. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2018:161). Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2018: 163).

2) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Salah satu cara mengetahui ada tidaknya multikolonieritas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor).

1. Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolonieritas pada penelitian tersebut.
2. Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka terjadi gangguan multikolonieritas pada penelitian tersebut (Ghozali, 2018:107).

3) Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada pola scatterplot antar SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu x adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di studentized. Dasar pengambilan keputusan jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013: 139).

4. Analisis Regresi

Metode untuk mengidentifikasi ada tidaknya variabel moderator salah satunya adalah analisis regresi moderasi atau Moderated Regression Analysis(MRA) (Ghozali, 2013:225). Moderated Regression Analysis (MRA) atau seringdisebut dengan Uji interaksi yang merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi(perkalian dua atau lebih variabel independen). Uji interaksi digunakan untuk hipotesis dua (H2) dan hipotesisi tiga (H3), sedangkan yang tanpa interaksi untuk hipotesis satu (H1) menggunakan uji regresi lineaer sederhana

5. Uji Hipotesis

1) Uji t

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel dependen terhadap variabel dependen secara individu terhadap variabel dependen, dilakukan dengan membandingkan p-value pada kolom Sig masing-masing variabel independen dengan tingkat signifikan yang digunakan 0,05.

Berikut adalah pengujian hipotesis untuk setiap variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Hipotesis pertama (H1)

H0 : Partisipasi penyusunan anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah pada organisasi perangkat daerah Kabupaten Kuantan Singingi

Ha : Partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah pada organisasi perangkat daerah Kabupaten Kuantan Singingi

2. Hipotesis kedua (H2)

H0 : Partisipasi penyusunan anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah melalui trust sebagai variabel moderating pada organisasi perangkat daerah Kabupaten Kuantan Singingi.

Ha : Partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah melalui trust sebagai variabel moderating pada organisasi perangkat daerah Kabupaten Kuantan Singingi.

3. Hipotesis ketiga (H3)

H0 : Partisipasi penyusunan anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah melalui self efficacy sebagai variabel moderating pada organisasi perangkat daerah Kabupaten Kuantan Singingi.

Ha : Partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah melalui self efficacy sebagai variabel moderating pada organisasi perangkat daerah Kabupaten Kuantan Singingi.

2) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:97).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah

Hasil uji hipotesis yaitu partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparatur pemerintah. Hal ini ditunjukkan oleh variabel partisipasi penyusunan anggaran memiliki nilai t hitung sebesar 4,868 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dan koefisien B sebesar 0,478. Dengan demikian, $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $P\text{-value} < 0,05$, maka H_a diterima. Ini membuktikan bahwa partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah.

Berpengaruh signifikannya partisipasi anggaran dikarenakan tingginya partisipasi anggaran di pemerintah daerah kabupaten kuantan singingi. Semakin tingginya partisipasi anggaran maka akan meningkatkan kinerja aparatur pemerintah daerah kabupaten kuantan singingi, begitu pula sebaliknya apabila partisipasi anggaran rendah maka akan semakin kurang baik kinerja aparatur pemerintah daerah kabupaten kuantan singingi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi anggaran terhadap kinerja sesuai dengan teori penetapan tujuan dimana target anggaran yang ditetapkan secara partisipatif akan menghasilkan kinerja unggul karena apabila pegawai diberi kesempatan untuk menentukan target anggaran oleh atasan mereka, maka pegawai tersebut akan memiliki komitmen tinggi atas tanggung jawab yang diberikan. Ketika pegawai memiliki komitmen dan penerimaan yang tinggi atas penetapan anggaran, maka kinerja pegawai akan meningkat karena mereka akan berusaha sebaik mungkin mencapai anggaran yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari, Frisilia (2007), Nanda Hafsari (2011), Sintia Puspitasari (2016) menyatakan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja aparatur pemerintah.

Hasil penelitian yang bertolak belakang dengan hasil penelitian ini yaitu hasil penelitian dari Sumarno (2005) yang menyatakan bahwa partisipasi anggaran secara signifikan mempengaruhi kinerja manajerial namun mempunyai hubungan negatif dan hasil penelitian Syahputra (2013) yang menyatakan bahwa partisipasi anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja.

Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah Melalui Trust sebagai Variabel Moderating

Berdasarkan tabel 4.18 dapat dilihat bahwa t hitung variabel partisipasi penyusunan anggaran, trust, dan interaksi antara partisipasi penyusunan anggaran dan trust masing-masing sebesar 2,356 ; 2,006 dan -1,558. Nilai sig untuk variabel partisipasi penyusunan anggaran, trust dan interaksi antara partisipasi penyusunan anggaran dan trust signifikan pada $\alpha = 5\%$ (0,05).

Artinya partisipasi penyusunan anggaran dan trust berpengaruh positif terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah, sedangkan interaksi antara partisipasi penyusunan anggaran dan trust berpengaruh negatif terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah.

Besarnya koefisien regresi variabel partisipasi penyusunan anggaran, trust dan variabel interaksi antara partisipasi penyusunan anggaran dan trust masing-masing sebesar 1,294 ; 1,466 dan -0,043. Jika tidak ada variabel moderating trust maka besarnya pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah adalah 1,294. Namun jika ada variabel trust sebagai variabel moderating maka pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah akan mengalami penurunan karena nilai koefisien variabel interaksi antara partisipasi penyusunan anggaran dan trust adalah negatif.

Dengan demikian besarnya pengaruh variabel partisipasi penyusunan anggaran dengan adanya variabel moderating trust sebesar 1,251 ($=1,294-0,043$) terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah. Ini membuktikan bahwa pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah tidak dapat dimoderasi melalui trust atau dengan kata lain variabel trust memperlemah hubungan antara partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah. Jadi hipotesis kedua (H2) ditolak.

Partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah tidak dapat dimoderasi melalui trust, karena tidak adanya rasa kepercayaan dari atasan terhadap bawahan. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya pegawai yang tidak dilibatkan dalam proses penyusunan anggaran. Ketika pegawai tidak memiliki rasa tanggung jawab atas penyusunan anggaran maka kinerja pegawai akan menurun.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Ranis Wahyuningsih (2018) yang menggunakan kepercayaan sebagai variabel moderating, yang menyatakan bahwa kepercayaan memoderasi hubungan antara partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran.

Partisipasi Penyusunan Anggaran Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah Melalui Self Efficacy Sebagai Variabel Moderating.

Berdasarkan tabel 4.19 dapat dilihat bahwa t hitung variabel partisipasi penyusunan anggaran, self efficacy, dan interaksi antara partisipasi penyusunan anggaran dan self efficacy masing-masing sebesar 0,790 ; 1,227 dan -0,253. Nilai sig untuk variabel partisipasi penyusunan anggaran, self efficacy dan interaksi antara partisipasi penyusunan anggaran dan self efficacy signifikan pada $\alpha= 5\%$ (0,05).

Artinya partisipasi penyusunan anggaran dan self efficacy berpengaruh positif terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah, sedangkan interaksi antara partisipasi penyusunan anggaran dan self efficacy berpengaruh negatif terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah. Besarnya koefisien regresi variabel partisipasi penyusunan anggaran, self efficacy dan variabel interaksi antara partisipasi penyusunan anggaran dan self efficacy masing-masing sebesar 0,447 ; 0,857 dan -0,007.

Jika tidak ada variabel moderating self efficacy maka besarnya pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah adalah 0,447. Namun jika ada variabel self efficacy sebagai variabel moderating maka pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah akan mengalami penurunan karena nilai koefisien variabel interaksi antara partisipasi penyusunan anggaran dan self efficacy adalah negatif. Dengan demikian besarnya pengaruh variabel partisipasi penyusunan anggaran dengan adanya variabel moderating self efficacy sebesar 0,44 ($=0,447-0,007$) terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah.

Ini membuktikan bahwa pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah tidak dapat dimoderasi melalui self efficacy atau dengan

kata lain variabel self efficacy memperlemah hubungan antara partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah. Jadi hipotesis ketiga (H3) ditolak.

Partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah tidak dapat dimoderasi melalui self-efficacy, karena tidak adanya keyakinan terhadap individu. Partisipasi dengan self efficacy yang rendah cenderung memilih untuk tidak terlibat secara langsung dalam pelaksanaan tugas. Jika setiap individu dalam setiap organisasi memiliki self efficacy yang rendah maka individu tersebut tentunya lebih pasif dalam menyelesaikan tugas sehingga kinerja aparatur pemerintah akan menurun.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Ni Putu Medhayanti (2015) yang menggunakan self efficacy sebagai variabel moderating. Yang menyatakan bahwa selfefficacy memoderasi hubungan antara partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja aparatur pemerintah melalui trust dan self-efficacy sebagai variabel moderating pada pemerintahan Kabupaten Kuantan Singingi. Dari hasil penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

- 1) Partisipasisenyusunan anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah pada organisasi perangkat daerah Kabupaten Kuantan Singingi dengan tingkat signifikan 0,000. Karena hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya partisipasi penyusunan anggaran, maka semakin tinggi kinerja aparatur pemerintah daerah.
- 2) Partisipasi penyusunan anggaran tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah melalui trust sebagai variabel moderating pada organisasi perangkat daerah Kabupaten Kuantan Singingi dengan tingkat signifikan 0,126. Karena tidak adanya rasa kepercayaan dari atasan terhadap bawahan. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya pegawai yang tidak dilibatkan dalam proses penyusunan anggaran. Ketika pegawai tidak memiliki rasa tanggung jawab atas penyusunan anggaran maka kinerja pegawai akan menurun.
- 3) Partisipasi penyusunan anggaran tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah melalui self efficacy sebagai variabel moderating pada organisasi perangkat daerah Kabupaten Kuantan Singingi dengan tingkat signifikan 0,801. Karena tidak adanya keyakinan terhadap individu. Partisipasi dengan self efficacy yang rendah cenderung memilih untuk tidak terlibat secara langsung dalam pelaksanaan tugas. Jika setiap individu dalam setiap organisasi memiliki self efficacy yang rendah maka individu tersebut tentunya lebih pasif dalam menyelesaikan tugas sehingga kinerja aparatur pemerintah akan menurun.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Bagi pemerintahan Kabupaten Kuantan Singingi yang terlibat dalam proses penyusunan anggaran, hendaknya memahami bahwa partisipasi tersebut sebagai sebuah kesempatan untuk menyusun anggaran yang terbaik guna meningkatkan kinerjanya. Pimpinan diharapkan meningkatkan kemampuan dan pengetahuan para kinerja aparatur tentang penganggaran dan pengevaluasian dengan cara mengikuti seminar-seminar maupun kursus.
2. Penelitian yang selanjutnya diharapkan untuk mencoba menggali variabel lainnya dan menambahkannya dalam variabel penelitian agar dapat diketahui variabel-

variabel lain yang mempengaruhi kinerja aparatur pemerintah pada instansi pemerintah daerah. Jika ingin menggunakan judul yang sama diharapkan menggunakan variabel intervening agar hasil yang didapat signifikan. Jika tetap ingin menggunakan variabel moderating sebaiknya uji yang digunakan yaitu uji residual karena uji residual mempunyai kecenderungan tidak akan terjadi multikolonieritas yang tinggi antar variabel independen.

3. Penelitian hanya menggunakan kuisioner, penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode lain.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan penelitian yang pro dan kontra sebagai dasar pendukung peneliti tertarik untuk meneliti.

Daftar Pustaka

Buku:

- Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, 2009, Pengantar Manajemen. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21. Edisi 7. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21. Edisi 9. Semarang: Universitas Diponegoro
- Indriantoro, Nur., Bambang Supomo. 1999. Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen. Edisi pertama. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Jurnal, Karya Ilmiah

- Adrianto, Yogi. 2008. Analisis pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Dengan kepuasan Kerja, Job Relevant Information dan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Moderating. (Studi Empiris Pada Rumah Sakit Swasta di Wilayah Kota Semarang). Universitas Diponegoro Semarang.
- Arifin, Solikhun. 2012. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah : Komitmen Organisasi, Budaya Organisasi, dan Gaya Kepemimpinan Sebagai Variabel Moderasi. Universitas Diponegoro. Semarang
- Hafis, Frisilia Wihasfina, 2007. Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. Cakra Compac Aluminium Industri. Universitas Sumatera Utara.
- Hartono Budi Kusuma. 2016. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial: Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Mediasi. Universitas Pelita Harapan.
- Herda Nengsy, RiaNelly Sari & Restu Agusti. 2013. "Pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial dengan job relevant information, kepuasan kerja dan motivasi sebagai variabel intervening". Jurnal Akuntansi Magister Universitas Riau. Pekanbaru.
- Kasmawati. 2010. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah, Komitmen Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris di Kabupaten Kepulauan Meranti). Pekanbaru: FE Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.

- Mahanani Tri. 2009. Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap kinerja Manajerial dengan Self-Efficacy, Social Desirability, dan Organisation Comitmen Sebagai Variabel Intervening. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Mardiana. 2011. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah Dengan Komitmen Organisasi dan Budaya Organisasi Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Dinas Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hilir). Universitas Islam Negeri Pekanbaru Riau.
- Medhayanti Putu Ni. 2015. Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Self Efficacy, Desentralisasi, Dan Budaya Organisasi Sebagai Variabel Pemoderasi. Jurnal Akuntansi. Bali: Universitas Udayana: 11.1 (2015): 155-170. ISSN: 2302-8556 (Diakses pada 6 November 2019)
- Wahyuningsih Ranis, 2018. Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Komitmen Organisasi Dan Kepercayaan Sebagai variabel Moderating (Studi Pada RS PKU Muhammadiyah Solo Raya). Universitas Muhammadiyah surakarta
- Yudha Eka Utama, 2013. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial; Komitmen Organisasi dan Persepsi Inovasi Sebagai Variabel Intervening (Studi empiris pada satuan kerja instansi vertikal wilayah pembayaran kantor pelayanan pembendahraan negara sampit). Universitas Diponegoro.
- Yusfaningrum, Kusnariyanti dan Ghozali Imam. Analisis Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial melalui Komitmen Tujuan Anggaran dan Job Relevant Information (JRI) Sebagai Variabel Intervening (Penelitian Terhadap Perusahaan Manufaktur Di Indonesia). Universitas Diponegoro Semarang. SNA 8 Solo.

Website

- <http://www.riapotenza.com> Diakses 8 Maret 2019
- <http://www.riaugreen.com> Diakses 8 Maret 2019